

TRANSKRIP WAWANCARA KRISTANTO

7 JANUARI 2012

1. Mengapa harian Rakyat Merdeka mengangkat isu reshuffle?

“Sebagai koran politik tentu isu reshuffle bagi Rakyat Merdeka sangat “seksi”. Maksudnya “seksi” itu menarik untuk diberitakan, karena itu menyangkut jatuh bangunnya pemerintah dan ‘pembantu’nya. Apalagi ini kan bukan sesuatu yang direncanakan, karena pada sebelumnya juga Presiden pernah bilang mau reshuffle sekitar Juli 2011 namun ternyata tidak jadi, tetapi sekarang bilang lagi bakal ada reshuffle. Nah, ini kan sangat menarik bagi publik”

2. Anda tahu apa penyebab munculnya reshuffle?

“Itu muncul dari ketidakpuasan publik terhadap kinerja menteri. Jadi mereka menganggap menteri A itu kinerjanya kurang bagus lalu, banyak yang minta lebih baik menteri A itu direshuffle”

3. Mengapa banyak pemberitaan di harian Rakyat Merdeka dalam satu hari hampir mirip?

“Biar pembaca tidak bingung jadi kita kasih latar belakang berita sebelumnya, seperti ini loh! Misalkan sehari sebelumnya Presiden membantah, itu kita *review* lagi biar pembaca jelas. Ibaratnya “benang merah” gitu lah”

4. Ada berapa format berita mengenai reshuffle di harian Rakyat Merdeka?

“Tergantung halamannya dan bobot beritanya. Bila di halaman dua memang kita sediakan halaman dengan format wawancara nama halamannya *blak-blakan*. Kalau di halaman satu atau halaman lainnya hampir tidak kita

temukan format tanya-jawab seperti ini, kecuali beritanya benar-benar penting dan kita tidak ingin pembaca mengambil setengah-setengah, istilahnya kita 'glontorin' saja beritanya. Jadi bentuknya tanya jawab biar pembaca lebih ngerti”

5. Dari pemberitaan reshuffle di harian Rakyat Merdeka, ada halaman dengan nama Vox Populli, untuk apa halaman itu?

“Kami sediakan halaman untuk publik menyampaikan opininya. Termasuk juga dalam berita reshuffle. Tetapi kami juga tidak melarang jika ada wartawan dari kami sendiri yang ingin memberikan pendapat pribadinya pada halaman tersebut. Itu bisa terlihat pada judul “Kabinet Politis VS Pekerja” yang penulisnya adalah wartawan senior Rakyat Merdeka. Artikel tersebut membicarakan isu-isu terhangat, termasuk soal reshuffle”

6. Pada edisi 18 dan 20 September 2011, ada karikatur. Sebenarnya, apa maksud dan hubungan karikatur tersebut dengan Reshuffle Kabinet?

“Sebenarnya karikatur itu merupakan sebuah sindiran lebih tepatnya hanya untuk “meledak” saja. Karena, kami melihat banyak politisi ataupun pejabat yang pengen dapat jabatan menteri atau mereka yang tidak ingin dicopot dari jabatannya. Dari komentar-komentar yang menarik itulah yang kita jadikan karikatur”

7. Siapa saja yang menjadi narasumber harian Rakyat Merdeka?

“Yang menjadi narasumber Rakyat Merdeka itu berbeda-beda. Mulai dari kalangan Istana, politisi, pejabat pemerintah, mahasiswa, pengamat politik, pengusaha, dan masih banyak lagi”

8. Dari yang saya lihat, terkadang pemberitaan tentang menteri A pada edisi sekian mengungkapkan kinerja menteri A baik, namun pada edisi selanjutnya menteri A kinerjanya buruk, mengapa bisa demikian?

“Penyebabnya pertamanya bisa karena sumber yang kita wawancarai itu kan berbeda-beda. Pada berita A, narasumber yang diwawancarai pengamat B. Lalu, pada berita berikutnya yang diwawancarai pengamat C. Karena, masing-masing orang punya pandangan yang berbeda-beda sehingga timbulah pro dan kontra. Begitu pula, pada pemberitaan reshuffle. Penyebab kedua, mungkin bisa saja di satu Kementerian, misalkan Kementerian Kesejahteraan Rakyat, Agung Laksono, ada yang mengkritisi dia soal penanganan rakyat yang kelaparan di Yokohimo, Papua. Tapi, disisi lain kinerja dia soal pemberantasan kemiskinan di Propinsi lain bagus”

9. Apa latar belakang harian Rakyat Merdeka menekankan isu tentang kriteria calon?

“Kriteria perlu dibuat agar ada ukuran yang jelas dalam pengangkatan menteri. Misalnya, soal kinerja di masa lalu, latar belakang (politisi/professional). Presiden pasti sudah punya kriteria sendiri soal ini. Begitu juga media massa. Termasuk Rakyat Merdeka”

10. Mengapa harian Rakyat Merdeka cenderung selalu mengkritisi pemerintah dalam pemberitaan reshuffle kabinet?

“Bad news is good news. Sudah jadi *nature* media massa seperti itu. Jadi pasti media, termasuk Rakyat Merdeka, lebih tertarik mengkritik kekurangan menteri ketimbang prestasi yang bersangkutan. Kecuali prestasi itu luar biasa. Logikanya, kritik diharapkan bisa memacu kinerja menteri. Kalau dipuji-puji terus, justru bisa terlena”

11. Apakah berita mengenai menteri-menteri yang bermasalah itu bisa Anda buktikan fakta dan datanya?

“Faktanya, nama mereka dikait-kaitkan dengan kasus korupsi. Andi Mallarangeng dengan kasus Wisma Atlet, sedang Muhaimin Iskandar dengan kasus suap pembangunan di Papua. Soal benar atau tidak, ya hanya pengadilan yang bisa membuktikan. Bukan media.

12. Apa ada upaya “mendramatisir” sehingga berita menjadi bombastis? Sehingga dapat menaikkan oplah Rakyat Merdeka yang sekarang semakin menurun?

Rakyat Merdeka juga tidak mencoba bombastis hanya untuk menaikkan oplah. Ibaratnya, kami beritakan ini untuk memberi Presiden alternatif kebijakan. Mau diikuti atau tidak, itu soal lain”

13. Apa menurut Rakyat Merdeka hasil reshuffle sudah mencerminkan kriteria calon yang diharapkan?

“Hasil reshuffle jauh dari harapan Rakyat Merdeka. Soalnya, menteri politisi hanya diganti menteri politisi lain. Contohnya bekas menhub Freddy Number digantikan rekan sesame Demokrat yang tadinya duduk di Menpan, EE Mangindaan. Sementara posisi Mangindaan diganti politisi PAN Abubakar. Atau Jero Wacik yang dipindah ke Kementerian ESDM menggantikan kader demokrat lain. Jadinya, seperti memindahkan satu masalah ke tempat lain saja. Yang agak mengejutkan adalah banyaknya posisi wakil menteri yang

diangkat Presiden, Ini diluar perkiraan banyak media, termasuk Rakyat Merdeka.

14. Lalu, apa tujuan Rakyat Merdeka memberi penekanan pada isu kriteria calon jika hasil reshuffle tidak mencerminkan apa yang harian Rakyat Merdeka harapkan?

Kami mendorong menteri yang bermasalah dengan korupsi, seperti Andi Mallarangeng, Muhaimin Iskandar untuk direshuffle, agar mereka bisa konsentrasi mengurus kasus yang mereka hadapi. Dan tidak membuat tugasnya sebagai menteri terbengkalai. Kalau ternyata Presiden “mengamankan” menteri-menteri seperti ini, ya itu keputusan Presiden. Media CUMA sebatas memberikan dorongan atau kritikan.

15. Apakah Rakyat Merdeka mendukung atau menolak reshuffle?

“Kita mendukung, namun dengan cara mengkritisi kinerja para menteri yang tidak baik. Kalau memang tidak baik, ya mengapa dipertahankan. Jadi kita kritisi, selama ini kita mengkritisi menteri-menteri yang kinerjanya tidak benar, dan ketika muncul isu reshuffle kami berteriak “aassyyiiikkk...ada makanan empuk”. Ya sekalian saja kita dorong menteri-menteri itu untuk direshuffle. Caranya, ya lewat pemberitaan yang mengkritisi si menteri. Dan kita cari narasumber yang sejalan dengan kita”

16. Ooh jadi narasumber yang bagaimana yang dianggap sejalan dengan Rakyat Merdeka?

“ Yang sejalan dengan agenda kami. Kami mengambil narasumber yang sebagian besar berasal dari pengamat dan politisi yang lebih suka mengkritisi reshuffle, dan mereka juga pesimis reshuffle bisa membuat kinerja pemerintahan membaik. Karena, berkaca dari pengalaman sebelumnya, Presiden SBY sering tidak tegas menghadapi tuntutan parpol yang meminta jatah lebih di kabinet”

17. Apa sih implikasi atau dampaknya pemberitaan Reshuffle Kabinet bagi para pembaca harian Rakyat Merdeka?

“Kalau hal itu, saya rasa sulit ya untuk dijawab. Karena kita tidak tahu respon sebagian besar pembaca Rakyat Merdeka. Harus bikin survei untuk tahu soal itu. Tapi, minimal kami mengharapkan agar pembaca tahu apa dampak, misalkan Presiden memilih menteri yang bukan dari profesional. Dan apa manfaat positif bila Presiden memilih pembantu dari kalangan profesional.